

Resource: Catatan Studi - Pengantar Buku (Tyndale)

Aquifer Open Study Notes (Book Intros)

This work is an adaptation of Tyndale Open Study Notes © 2023 Tyndale House Publishers, licensed under the CC BY-SA 4.0 license. The adaptation, Aquifer Open Study Notes, was created by Mission Mutual and is also licensed under CC BY-SA 4.0.

This resource has been adapted into multiple languages, including English, Tok Pisin, Arabic (عربي), French (Français), Hindi (हिंदी), Indonesian (Bahasa Indonesia), Portuguese (Português), Russian (Русский), Spanish (Español), Swahili (Kiswahili), and Simplified Chinese (简体中文).

Catatan Studi - Pengantar Buku (Tyndale)

ACT

Kisah Para Rasul

Kisah Para Rasul

Kitab Kisah Para Rasul memiliki peranan penting dalam Perjanjian Baru. Kitab ini mengaitkan Yesus dengan komunitas baru orang Kristen, dan kitab-kitab Injil dengan kitab-kitab selebihnya dari Perjanjian Baru. Kitab ini menyediakan konteks bagi pengumuman pesan-pesan kristiani dalam latar belakang Yahudi dan non-Yahudi dan menyelidiki peranan penting Petrus dan Paulus dalam menyebarkan Kabar Baik di seluruh kawasan Mediterania. Ini adalah kisah yang mengandung pesan penginjilan yang kuat kepada semua orang.

Latar Belakang

Lukas menulis pada masa ketika Kabar Baik tentang Yesus Kristus menyebar dari Yerusalem ke seluruh kawasan Mediterania. Lukas mungkin adalah seorang non-Yahudi, dan materi tulisannya tentang asal-usul kekristenan mengindahkan kebutuhan dan cakupan dunia yang lebih luas.

Lukas memulai pemaparannya akan berita tentang Kristus dengan laporan tentang kehidupan Yesus (Injil Lukas). Di dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas menggambarkan bagaimana agama Kristen dibawa melintasi kawasan Mediterania.

Penting bagi Lukas untuk menunjukkan bahwa kasih dan belas kasihan Allah menjangkau semua orang Allah tidak membedakan orang, kata Petrus kepada Kornelius ([10:34](#)). Kristus adalah satu-satunya Juru Selamat ([4:12](#)), dan semua orang boleh percaya kepada-Nya agar beroleh keselamatan dan hidup baru (baca [16:30-31](#)). Terlepas dari kecenderungan orang-orang Kristen Yahudi menahan anugerah Allah bagi diri mereka sendiri, Gereja tiba pada kesimpulan bahwa orang-orang non-Yahudi juga termasuk dalam janji-janji Allah (baca [15:1-31](#)). Pesan pengampunan dosa dan hidup baru oleh Kristus diperuntukkan bagi segala bangsa.

Ringkasan

Para rasul dan pengikut Kristus yang lain dipenuhi dengan Roh Kudus dan diberi kuasa untuk melaksanakan amanat agung ([Mat. 28:18-20](#)). Kisah Para Rasul secara khusus menekankan pelayanan Petrus ([Kis. 1:1-12:25](#)) dan Paulus ([13:1-28:31](#)).

Kisah Para Rasul mengikuti ragangan geografis yang didasarkan pada [1:8](#). Pesan agama Kristen dan komunitas orang percaya menyebar di Yerusalem ([1:1-8:3](#)), Palestina dan Siria ([8:4-12:25](#)), dan wilayah bangsa-bangsa non-Yahudi di seluruh Kekaisaran Romawi ([13:1-28:31](#)). Kata penutup dalam teks Kisah Para Rasul dalam bahasa Yunani (ak?lut?s, tanpa rintangan [28:31](#)) mengingatkan penyebaran Injil yang tak terbendung kepada orang-orang Yahudi ([3:1-5:42](#)), orang-orang Samaria ([6:1-8:40](#)), orang-orang yang takut akan Allah ([8:26-40](#); [9:32-11:18](#)), dan bangsa-bangsa non-Yahudi ([11:19-30](#); [13:1-28:31](#)).

Tujuan Kisah Para Rasul

Sejarah. Kisah Para Rasul menggambarkan orang-orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa yang terlibat dalam penyebaran awal Kabar Baik.

Geografi. Kisah Para Rasul menunjukkan pesan yang dibawa dari Yerusalem ke kota Roma ([1:8](#); [9:15](#)).

Biografi. Kisah Para Rasul menekankan pelayanan Petrus dan Paulus yang, bersama dengan Yakobus, merupakan tokoh-tokoh penting yang memimpin gerakan kekristenan mula-mula. Tokoh-tokoh Kristen lain yang berpengaruh termasuk Stefanus, Filipus, dan Barnabas juga berperan penting.

Penginjilan. Kisah Para Rasul memberi beberapa contoh yang jelas bagaimana para pemimpin Kristen mengumumkan Kabar Baik kepada para pembaca yang berbeda (perhatikan pidato-pidato dalam pasal [2-5](#), [7](#), [10](#), [13](#), [22](#), [26](#)). Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa berita Injil terbuka bagi

semua orang bukan hanya orang-orang Yahudi tetapi juga non-Yahudi ([2:8-11](#); [8:26-40](#); [10:11-18](#)), dan tidak hanya kepada laki-laki tetapi juga perempuan ([5:14](#); [8:12](#); [16:13-15](#); [17:4](#), [12](#), [34](#); [18:26](#); [21:9](#)).

Politik. Kisah Para Rasul menyajikan pembelaan agama Kristen yang kuat kepada orang-orang Yahudi ([4:8-12](#); [7:2-53](#)) dan non-Yahudi ([24:10-21](#); [26:1-23](#)). Lukas mengungkapkan bahwa agama Kristen layak mendapatkan perlindungan seperti agama Yahudi dan tidak berbahaya bagi negara Romawi ([18:14-16](#); [19:37](#); [23:29](#); [25:25](#); [26:32](#)).

Kepenulisan

Lukas adalah rekan misi Paulus (baca [16:10](#) dan catatan kakinya) dan menyertai Paulus pada tahun-tahun terakhirnya ([2Tim. 4:11](#)). Beberapa ayat dalam Kisah Para Rasul muncul dalam kata ganti orang pertama (kami; [16:10-18](#); [20:5-15](#); [21:1-18](#); [27:1-28:16](#)), yang menunjukkan bahwa Lukas bersama dengan Paulus dalam perjalanan-perjalanan itu. Di dalam Surat Kolose, Lukas disebut sebagai tabib yang kekasih dan merupakan salah satu dari beberapa orang non-Yahudi yang bekerja bersama Paulus ([Kol. 4:11-14](#); baca juga [Flm. 1:24](#)); Paulus bersyukur atas kasih dan dukungan Lukas sebagai rekan sekerja dan sahabat yang setia.

Lukas juga sepertinya merupakan penulis dari kitab Injil yang menyandang namanya. Sudut pandang teologisnya konsisten pada dua kitab tersebut. Setiap kitab menekankan kenyataan historis dari tindakan Allah dalam penebusan, peran Roh Kudus, pentingnya doa, malaikat, dan penggenapan janji-janji dalam Perjanjian Lama pada diri Yesus dan komunitas orang Kristen. Lukas melihat Allah mengatur jalannya sejarah demi mewujudkan rencana-Nya.

Sebagai sejarawan yang bertanggung jawab, Lukas memakai metode-metode historis yang baik dan menggambarkan prosedurnya secara rinci, menunjukkan kepeduliannya dalam menulis sebuah laporan yang akurat dan teratur tentang bagaimana kekristenan dimulai ([Luk. 1:1-4](#)). Sementara sumber-sumber lain membenarkan tulisan-tulisan Lukas, ia sendiri terbukti sangat cermat dan akurat dalam mengamati rincian-rincian historis. Lukas adalah juga seorang artis sastra, seorang pembawa cerita yang mengamati dan menggambarkan dengan jelas tangan Allah dalam mengembangkan misi dan komunitas Kristen. Ia adalah salah satu penulis sejarah yang

terpenting di antara Polibius, sejarawan besar Yunani yang terakhir (tahun 100-an SM), dan Eusebius, sejarawan besar gereja yang pertama (Tahun 275–339 M).

Waktu dan Tempat Penulisan

Lokasi persis penulisan Kisah Para Rasul tidaklah diketahui, tetapi kemungkinan itu adalah kota Roma.

Kisah Para Rasul umumnya diperkirakan ditulis antara tahun 60-an M dan akhir dari masa hidup rekan-rekan misi dan perjalanan Paulus (pertengahan tahun 80-an M). Banyak ahli mendukung perkiraan tahun penulisan setelah Tahun 70 M, dengan alasan bahwa Lukas memakai Markus sebagai salah satu sumbernya (dengan anggapan bahwa Markus ditulis pada akhir tahun 60-an). Namun, Kisah Para Rasul tidak menyebutkan hasil dari pengadilan terhadap Paulus (sekitar Tahun 62 M); kematian Yakobus, saudara Yesus (awal tahun 60-an M); penganiayaan orang-orang Kristen dilakukan oleh Nero setelah peristiwa kebakaran kota Roma pada Tahun 64 M; kematian Petrus dan Paulus (sekitar Tahun 64–65 M), dan Nero (Tahun 68 M); pemberontakan orang-orang Yahudi (Tahun 66 M); atau penghancuran Yerusalem (Tahun 70 M). Kisah Para Rasul berakhir dengan Paulus menjalani hukuman penjara-rumah (Tahun 60–62 M). Karena itu, kita dapat mengatakan bahwa Lukas menulis Kisah Para Rasul sebelum Tahun 64 M. Orang-orang yang memperkirakan Kisah Para Rasul ditulis setelah Tahun 70 M akan mengatakan bahwa Lukas tidak menulis tentang peristiwa-peristiwa itu karena tidak cocok dengan tujuan dari seluruh kisah tersebut (baca [Kis. 1:8](#); [9:15](#); [28:31](#)).

Penerima Kitab

Kitab Kisah Para Rasul adalah jilid kedua dari sebuah buku yang terdiri dari dua bagian (baca [Luk. 1:1-4](#); [Kis. 1:1-2](#)). Lukas menulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul untuk Teofilus ([Luk. 1:3](#); [Kis. 1:1](#)), yang namanya berarti orang yang dikasihi Allah. Teofilus disebutkan dengan gelar yang mulia ([Luk. 1:3](#)), yang dipakai di bagian-bagian Alkitab lain untuk gubernur Romawi seperti Felix dan Festus ([23:26](#); [24:2-3](#); [26:25](#)). Teofilus mungkin adalah patron dan pelindung Lukas. Ia adalah orang non-Yahudi yang telah menerima ajaran Kristen ([Luk. 1:4](#)). Lukas ingin agar dia dan yang lain mendapatkan pemahaman yang akurat tentang agama Kristen dan penyebarannya di

kawasan Mediterania supaya mereka mengetahui kebenaran tentang agama Kristen ([Luk. 1:4](#)).

Ciri-ciri Sastra

Materi Kisah Para Rasul disajikan secara hati-hati dan teliti (misalnya, [11:28](#); [18:2](#)), dan ketepatan Informasinya sering kali dibenarkan oleh ilmu arkeologi, geografi, dan ilmu-ilmu lain yang terkait. Lukas menggabungkan keakuratan dan detail sejarah dengan keahlian melukiskan situasi secara jelas dan dramatis (misalnya, [5:17-32](#); [12:1-17](#); [14:8-20](#); [16:11-40](#); [27:1-44](#)).

Kisah Para Rasul menonjol dengan khotbah dan pidato-pidato penuh kuasa dari Petrus, Stefanus, Yakobus, dan Paulus ([2:14-40](#); [7:2-53](#); [15:13-21](#); [22:3-21](#)). Berbagai gaya sastra di dalam Kisah Para Rasul secara luar biasa sesuai dengan latar budaya. Khotbah Petrus pada hari Pentakosta memiliki ciri Yahudi yang kuat ([2:14-40](#)), sementara gaya khotbah Paulus di hadapan para filsuf Yunani di Atena menggunakan bentuk orasi ([17:22-31](#)). Semua ciri khas ini mendukung keaslian sejarah kitab dan keahlian sastra penulisnya.

Makna dan Pesan

Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa agama Kristen benar-benar menggenapi janji-janji Allah di dalam Kitab Suci orang Ibrani ([2:16-36](#); [4:11-12](#); [10:42-43](#); [13:16-41](#); [17:30-31](#); baca [Luk. 24:25-27](#), [44-47](#)). Itu juga menyatakan bahwa Kristus mengadakan keselamatan ([8:35](#); [10:36](#); [16:17](#), [30-31](#)), doa memajukan Kerajaan Allah ([1:12-15](#); [2:1-4](#); [4:24-31](#); [12:5](#)), dan Roh Kudus memberdayakan dan memperlengkapi umat Allah dalam melaksanakan misinya ([1:8](#); [4:8](#), [31](#); [6:3](#), [5](#), [10](#); [7:55](#); [11:24](#); [13:9](#), [52](#)).

Kisah Para Rasul menunjukkan pentingnya orang-orang yang dipilih Allah dalam membawa pesan-Nya dan bersaksi tentang Kristus. Pada permulaan kitab itu, para rasul khususnya Petrus memberi kesaksian tentang kehidupan dan pelayanan Yesus ([1:22](#); [10:39-41](#); baca [Luk. 1:2](#)) dan menjelaskan pentingnya Yesus dalam rencana Allah menebus umat manusia ([2:40](#); [3:15](#); [4:33](#); [10:42](#)). Nantinya, para pemimpin Kristen yang lain berbagi tugas dalam bersaksi tentang Tuhan; Stefanus dan Filipus adalah dua teladan kesaksian iman yang luar biasa berani ([7:2-53](#); [8:4-40](#)). Orang-orang Kristen yang lain sekadar menceritakan iman mereka ketika mendapatkan kesempatan (misalnya, [8:1-4](#); [11:19-21](#)). Nantinya, Allah menyebut Paulus sebagai alat pilihan bagi-Ku

untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel ([9:15](#); [22:1-21](#); [26:2-23](#)). Paulus, seperti halnya Petrus, memegang peranan penting dalam Kisah Para Rasul sebagai saksi-saksi utama tentang Kristus.

illia

Para rasul memberitakan bahwa kematian dan kebangkitan Yesus adalah rencana Allah yang menggenapi Kitab Suci ([2:22-36](#); [3:15](#); [4:27-28](#), [33](#); [7:52](#); [8:32-35](#); [10:38-43](#); [13:26-39](#)). Yesus adalah Seorang yang ditetapkan untuk menebus umat manusia, sehingga pesan para rasul adalah Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat ([16:31](#)). Allah menawarkan anugerah dan pengampunan-Nya kepada semua orang, dan damai sejahtera oleh Yesus Kristus, yang adalah Tuhan dari semua orang ([10:36](#)).

Terakhir, Kisah Para Rasul membuktikan bahwa tidak ada perlawanan yang dapat mencegah Kabar Baik Yesus Kristus menyebar. Para utusan Kabar Baik ini menghadapi hukuman penjara, siksaan fisik, bahkan kematian. Meski demikian, berita itu menyebar dari sekelompok kecil murid yang berkumpul di sebuah ruangan di Yerusalem ([1:12-14](#)) kepada orang-orang Yahudi dan non-Yahudi di seluruh dunia Romawi. Bahkan, kitab ini ditutup Paulus dengan membagikan berita tersebut dengan leluasa di Roma, kota terbesar dalam dunia Alkitab ([28:30-31](#)).

Kronologi Zaman Rasuli

Penanggalan peristiwa-peristiwa dalam zaman rasuli sulit diperkirakan karena hanya sedikit pernyataan yang diberikan disertai dengan waktu. Kita mengetahui perkiraan tahun dari banyak peristiwa dengan membandingkannya dengan tahun-tahun yang telah diketahui dalam dunia Romawi.

Peristiwa-peristiwa sejak Tahun 30 hingga tahun 50M. Kita tahu dari berbagai sumber Romawi bahwa Herodes Agripa I wafat pada Tahun 44 M ([Kis. 12:23](#)), maka hukuman yang ia jatuhkan terhadap Rasul Yakobus dan pemenjaraan terhadap Petrus ([12:2-17](#)) pasti terjadi sebelum tahun itu.

Bencana kelaparan yang dinubuatkan Agabus melanda Yudea dalam pemerintahan Kaisar Klaudius ([11:28-29](#)). Ketika jemaat di Antiokhia mengirimkan bantuan mengatasi bencana kelaparan kepada jemaat di Yerusalem, Barnabas

dan Paulus ditunjuk untuk membawa bantuan itu (11:29-30). Itu adalah perjalanan Paulus yang kedua setelah pertobatannya. Sejarawan Yahudi, Yosefus, memperkirakan bencana kelaparan itu terjadi antara Tahun 46 dan 48 M.

Ketika Paulus berada di kota Korintus dalam perjalanan misinya yang kedua, Galio adalah gubernur di Akhaya (18:12). Sebuah prasasti yang ditemukan di dekat kota Delfi mengatakan bahwa masa pemerintahan Galio adalah Tahun 51-52 M. Peristiwa dalam 18:12-17 mungkin terjadi pada awal masa pemerintahan Galio. Paulus kemudian meninggalkan Korintus tidak lama setelah itu, mungkin pada musim panas atau musim gugur Tahun 52 M. Paulus telah menghabiskan delapan belas bulan di Korintus (18:11), maka ia mungkin tiba pada awal Tahun 50 M. Tanggal kedatangan ini dibenarkan oleh 18:2. Ketika Paulus tiba di Korintus, Akwila dan Priskila telah diusir dari kota Romawi. Klaudius mengusir semua orang Yahudi dari kota Roma pada Tahun 49 M.

Peristiwa-peristiwa sejak Tahun 50 hingga tahun 70M. Festus menggantikan Feliks sebagai gubernur wilayah Yudea ketika Paulus dipenjara di Kaisarea (24:27), mungkin pada musim panas Tahun 59 M. Peristiwa ini menolong kita memperkirakan tahun peristiwa-peristiwa yang lain dalam Kisah Para Rasul. Penangkapan Paulus (21:33) terjadi dua tahun sebelumnya (Tahun 57 M). Sebelumnya pada musim semi tahun itu, Paulus merayakan Paskah di Filipi (20:6; April Tahun 57 M). Paulus baru saja menghabiskan tiga bulan di Yunani (20:3), mungkin musim dingin Tahun 56-57 M (baca 1Kor. 16:6). Sebelumnya Paulus menghabiskan tiga tahun di kota Efesus (Kis. 20:31; Tahun 53-56 M).

Setelah Festus tiba pada musim panas Tahun 59 M, Paulus segera diadili dan mengajukan banding kepada Kaisar (25:1-12). Perjalanan ke kota Roma dimulai pada awal musim gugur Tahun 59 M (27:2) dan berakhir pada awal Tahun 60 M (28:11-16). Paulus tinggal di kota Roma dua tahun penuh (28:30). Perjanjian Baru tidak melaporkan hasil dari pengadilan terhadap Paulus, tetapi ia mungkin dilepaskan lalu ditangkap kembali dan dihukum mati di kota Roma bersama Petrus dan banyak lagi yang lain selama masa penganiayaan oleh Kaisar Nero (sekitar Tahun 64-65 M).

Di Yerusalem, Yakobus, saudara Yesus, dirajam batu oleh pihak berwenang Yahudi pada Tahun 62 M (Josephus, *Antiquities* 20.9.1). Tidak lama setelah itu, jemaat di Yerusalem meninggalkan kota itu dan tinggal di Pella, salah satu kota di wilayah Dekapolis, di sebelah timur Sungai Yordan. Karena

itu, ketika pecah perang antara orang-orang Yahudi dan pemerintah Romawi pada Tahun 66 M, sebagian besar orang Kristen telah Selamat. Perang tersebut berakhir pada Tahun 70 M, ketika Yerusalem dan Bait Suci telah dihancurkan.

Peristiwa-peristiwa sejak Tahun 70 hingga tahun 100M. Para penulis Perjanjian Baru dan orang-orang Kristen mula-mula lainnya meninggalkan beberapa catatan tentang masa-masa setelah penghancuran Yerusalem. Matius dan Lukas mungkin menulis setelah Tahun 70 M, tetapi mereka tidak menulis tentang perkembangan yang terjadi setelah Tahun 70 M. Serupa dengan itu, Rasul Yohanes mungkin menulis kitab Injil dan tiga suratnya mendekati Tahun 90 M, tetapi kita mendapatkan beberapa informasi spesifik mengenai jemaat pada akhir abad pertama dari tulisan-tulisan tersebut. Jika kitab Wahyu ditulis sekitar tahun 90-an M, itu memberi kita pandangan sekilas tentang apa yang dihadapi oleh jemaat-jemaat di Asia Kecil selama masa itu (baca Pengantar Kitab Wahyu, Tahun Penulisan).

Menjelang akhir dari zaman rasuli, jemaat-jemaat di sekitar kawasan Mediterania bertumbuh dan berkembang terus setelah rasul-rasul yang tersisa meninggal dan kepemimpinan gereja diteruskan kepada generasi mendatang.